

ALOKASI CURAHAN TENAGA KERJA DAN TINGKAT PENDAPATAN USAHA TAMBAK BANDENG DI DESA KALANGANYAR, KABUPATEN SIDOARJO

ALLOCATION OF LABORS AND THE INCOME ON BUSINESS OF MILKFISH POND IN KALANGANYAR VILLAGE, SIDOARJO REGENCY

(ANGGI AFIFTA VOLTA^{1*}, ENDANG YEKTININGSIH², NURIAH YULIATI³)

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jalan Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Rungkut, Surabaya

*E-mail: anggivolta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis alokasi curahan tenaga kerja dan pendapatan petambak usaha tambak bandeng di Desa Kalangayar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Pengumpulan data pada bulan Desember 2021 dan 37 petambak sebagai responden. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis curahan waktu kerja petambak terhadap usaha tambak bandeng diadopsi rumus 1 HOK setara 8 jam orang kerja pria dewasa dan pendapatan petambak dari usaha tambak bandeng. Hasil penelitian diperoleh yaitu rata-rata alokasi curahan tenaga kerja tertinggi ada pada kegiatan pembelian pakan sebesar 73 HOK (57,78%) dan terendah pada aktivitas pengairan sebesar 2,62 HOK (2,08%) dan pendapatan usaha tambak bandeng sebesar Rp 96.905.482.

Kata Kunci : alokasi tenaga kerja, pendapatan, usaha tambak bandeng

ABSTRACT

This study aims to knowing calculate the time allocation of labors and income derived on business of milkfish pond in Kalangayar Village, Sedati District, Sidoarjo Regency. Data collection was conducted December 2021 and total number of respondents was 37 respondents. Furthermore, the data obtained were analysed using an analysis of the outpouring of the working time of farmers on business of milkfish pond and adoped the 1 HOK formula equivalent to 8 hours of adult male work and farm house hold income derived from business of milkfish pond. The results of study showed that, the largest average working time allocation of farmers feed purchase activity was 73 HOK (57,78%) and the smaller average working time allocation of farmers irrigation activity was 2,62 HOK (2,08%) dan the average income on business of milkfish pond was Rp 96.905.482.

Keywords : labor allocation, income, business of milkfish pond

PENDAHULUAN

Kesejahteraan dan pendapatan petani masih sering dihadapkan pada permasalahan dalam pengelolaan usahatani. Seperti kurangnya pengetahuan petani dalam hal teknis budidaya, pertawatan, serta penggunaan jumlah sarana produksi yang tepat dan optimal. Selain itu, permasalahan karakteristik individu dan tenaga kerja juga

menjadi faktor keberhasilan dalam proses usahatani (Yulistriani & Mahdi, 2017).

Desa Kalangayar menjadi salah satu Desa yang memiliki potensi budidaya tambak bandeng. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petambak berjumlah 365 petambak di tahun 2021. Ikan bandeng menjadi komoditas unggulan hasil budidaya tambak di Desa Kalangayar.

Sebagian besar petambak memiliki lahan garapan tambak sendiri, tidak menutup kemungkinan petambak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Petani tidak hanya dapat mengandalkan pendapatan dari usaha tambak saja melainkan juga melakukan usaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Besar pendapatan petambak dipengaruhi oleh curahan waktu yang dikorbankan, sedangkan besar alokasi tenaga kerja petambak dipengaruhi secara positif oleh banyaknya peningkatan kapasitas petambak (Khan et al., 2013). Untuk dapat mengoptimalkan kinerja dalam meningkatkan usahatani, maka perlu adanya penelitian tentang alokasi curahan tenaga kerja dan pendapatan petambak usaha bandeng. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis besaran curahan dan pendapatan tenaga kerja usaha tambak bandeng di Desa Kalangayar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kalangayar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 365 petambak. (Sugiyono, 2013) Selanjutnya dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* yaitu diambil 10% dari jumlah populasi sebesar 37 petambak.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data yang diperoleh berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari rumah tangga petambak bandeng melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistika dan Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menentukan besarnya curahan tenaga kerja petambak usaha tambak di Desa Kalangayar, maka dihitung dengan kriteria haari kerja orang (HKO) yaitu 7 jam per hari (Lay et al., 2018) dengan rumus sebagai berikut :

$$HKP = \frac{\sum TK \times \sum JK \times \sum HK}{7}$$

Keterangan :

HKP = Hari Kerja Pria

\sum TK = Jumlah Tenaga kerja

\sum JK = Jumlah Jam Kerja

\sum HK = Jumlah Hari Kerja

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu besarnya pendapatan usaha tambak bandeng didapatkan dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Untuk mengetahui penerimaan dapat menggunakan rumus (Soekartawi et al., 2011):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) dalam Rupiah

P = *Price* (Harga) dalam Rupiah

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi) dalam Rp/Kg

Selanjutnya untuk mengetahui total biaya usaha tambak bandeng dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya) dalam Rupiah

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap) dalam Rupiah

TVC = *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel) dalam Rupiah

Untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh petambak usaha tambak

bandeng dirumuskan sebagai berikut (Al Arif & Amalia, 2016) :

$$Pd = TR - TC$$

Pd = Pendapatan Usaha Tambak Bandeng, dalam Rupiah

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) dalam Rupiah

TC = *Total Cost* (Total Biaya) dalam Rupiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alokasi Besar Curahan Tenaga Kerja

Curahan waktu tenaga kerja petambak adalah curahan waktu yang digunakan oleh petambak untuk menyelesaikan segala pekerjaan yang berurusan dengan usaha tambak bandeng (Ibrahim, 2020). Curahan tenaga kerja petambak merupakan besarnya waktu yang digunakan petambak untuk melakukan suatu kegiatan yang dikonversikan dalam satuan harian orang kerja (HOK). Rata-rata curahan waktu kerja tenaga kerja petambak usaha tambak bandeng di Desa Kalangayar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Curahan Tenaga Kerja Pada Usaha Tambak Bandeng di Desa Kalangayar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

No	Tahapan Kegiatan	Rata-Rata Tenaga Kerja Laki-Laki	Curahan Tenaga Kerja Laki-Laki (HOK)	Presentase (%)
1	Perbaikan Pematang	2 (pembulatan dari 2,41)	13,46	10,66
2	Pemberian Pestisida	3 (pembulatan dari 2,76)	3,37	2,68
3	Pemupukan	4 (pembulatan dari 4,24)	5,85	4,63
4	Pengairan	2 (pembulatan dari 2,43)	2,62	2,08
5	Penebaran Nener	6	6,00	4,75
6	Pemberian Pakan	6	73	57,78
7	Pemanenan	5	22,00	17,42
	Jumlah	17,00	126,30	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Ketersediaan tenaga kerja dalam usaha merupakan potensi yang cukup besar dalam kegiatan usaha, karena dengan adanya tenaga kerja secara mandiri dalam usaha berarti sejumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah biaya tenaga kerja (orang luar keluarga) akan menjadi bagian pendapatan. Curahan tenaga kerja adalah penggunaan tenaga kerja manusia dalam kegiatan usahatani dengan satuan hari orang kerja (HOK) baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan, kemudian dijumlah untuk seluruh usahatani (Daniel et al., 2014). Pada tabel 1 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja laki-laki petambak ikan bandeng yang terbesar pada kegiatan pemberian pakan yaitu 73 HOK (57,78%) dengan rata-rata jumlah tenaga kerja 6 orang, dan yang curahan tenaga

kerja laki-lakinya terendah ada pada kegiatan pengairan yaitu 2,62 HOK (2,08%) dengan rata-rata jumlah tenaga kerja 2 orang.

Besarnya curahan waktu yang dibutuhkan dalam pembelian pakan paling besar karena pada tahap ini pemberian pakan dilakukan setiap hari pada pagi hari yang dikerjakan setelah satu bulan masa panen, sehingga membutuhkan curahan tenaga kerja yang lebih besar. Urutan kedua dalam besaran curahan waktu tenaga kerja yaitu pada kegiatan pemanenan yang melibatkan 5 orang tenaga kerja. Hal ini dilakukan karena pemanenan membutuhkan waktu untuk menyurutkan volume air tambak, menggiring ikan-ikan dalam satu sudut kolam dengan menggunakan jaring lalu ikan yang telah terkurung dipindahkan ke dalam penampung. Persentase terbesar ketiga yaitu perbaikan pematang. Perbaikan pematang dilakukan dengan menutup

bocoran yang disebabkan oleh mikroorganisme yang merugikan karena nener yang ditebar dapat meninggalkan petak pemeliharaan melalui bocoran tersebut.

Kegiatan penebaran nener dilakukan oleh 6 orang dengan pengerjaan 1 hari kerja dengan 7 jam kerja dengan besar curahan tenaga kerja 6 HOK (4,75%) yang dilakukan pada pagi hari. Selanjutnya kegiatan pemupukan yang dilakukan 2 hari setelah pemasukan air tambak saat usia ikan bandeng berumur 0-1 bulan. Pemberian pestisida dilakukan pada sebelum dilakukannya pengeringan lahan tambak. Pada tahap ini rata-rata tenaga kerja yang terlibat sebanyak 3 orang dengan melakukan 6 jam kerja dan membutuhkan waktu kurang dari 1 hari. Kegiatan terendah adalah pengairan dimulai dengan memperbaiki pintu air, membersihkan lumpur dan dasar saluran lalu dilakukan pengairan. Kegiatan ini membutuhkan waktu 6 jam dan 1 hari kerja dengan besar curahan tenaga kerja laki-laki 2,82 HOK (2,08%).

Pendapatan Petambak Bandeng

Pendapatan usaha tambak adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Penerimaan total diperoleh dari total produksi dikalikan dengan harga jual. Sedangkan biaya total yaitu jumlah biaya

yang dikeluarkan selama proses maupun biaya variabel (Soekartawi et al., 2011).

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Usaha Tambak Bandeng di Desa Kalangayar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

No	Uraian	Nilai (Rp/ MT)
1	Total Produksi	121.140.000
2	Total Biaya	24.234.518
	Pendapatan	96.905.482

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petambak usaha tambak bandeng di Desa Kalangayar sebesar Rp 96.905.482,- dalam satu kali masa panen selama 4 bulan dengan rata-rata luas lahan 5,7 hektar. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petambak dalam satu kali produksi dipengaruhi oleh jumlah produksi, luas lahan dan harga jual saat itu. Pendapatan bersih yang diperoleh petambak dikurangi dengan segala biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.

Bagi petambak bandeng di Desa Kalangayar, usaha tambak bandeng pada umumnya menjadi sumber utama pendapatan, sedangkan pendapatan dapat menggambarkan tingkat kemampuan petambak untuk berdaya beli dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. (Khususiyah et al., 2010) menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga petani dapat mencerminkan keadaan ekonomi

sebuah rumah tangganya. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan dapat digunakan sebagai salah satu indikator tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Besarnya alokasi tenaga kerja tertinggi petambak usaha tambak bandeng di Desa Kalangayar pada kegiatan terbesar yaitu pemberian pakan sebesar 73 HOK dengan jumlah tenaga kerja 6 orang (57,78%). Sedangkan besarnya alokasi tenaga kerja terendah pada kegiatan pengairan sebesar 2,62 HOK dengan jumlah tenaga kerja 2 orang (2,08%).
2. Rerata pendapatan petambak usaha tambak bandeng di Desa Kalangayar adalah sebesar Rp 96.905.482.

Saran

1. Petambak usaha tambak bandeng sebaiknya memperhatikan alokasi besaran curahan tenaga kerja dengan mempertimbangkan upah tenaga kerja yang diberikan untuk pekerja.
2. Petambak usaha tambak bandeng sebaiknya mengikuti arahan baik sosialisasi dari penyuluh atau Dinas terkait untuk menambah pengetahuan

petambak guna meningkatkan produksi usaha tambak bandeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. R., & Amalia, E. (2016). *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Prenada Media.
- Daniel, D., Yusra, A. H. A., & Suyatno, A. (2014). Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Petani Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 3(1).
- Ibrahim, J. T. (2020). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian* (Vol. 1). UMMPress.
- Khan, M., Akhtar, S., Mehmood, H. Z., & Muhmood, K. (2013). Analysing Skills, Education and Wages in Faisalabad: Implications for Labour Market. *Procedia Economics and Finance*, 5, 423–432.
- Khususiyah, N., Buana, R. Y., & Suyanto, S. W. (2010). Hutan Kemasyarakatan (HKm). *Upaya Meningkatkan Kesejahteraan & Pemerataan Pendapatan Petani Miskin Di Sekitar Hutan. Brief*, 06, 1–4.
- Lay, S. M. P., Kapa, M. M. J., & Telnoni, H. L. (2018). Alokasi Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Mnelalete Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 19(3), 58–66.
- Soekartawi, A. S., Dillon, J. L., & Hadaker, J. B. (2011). *Ilmu Usaha*

- Tani*. UI Press, Jakarta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Yulistriani, Y., & Mahdi, M. (2017). Profil, Alokasi dan Pendapatan Tenaga Kerja pada Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(1), 25–32.